



# Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD

Wanda Mufthia Fajar<sup>1\*</sup>, Elpri Darta Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan PGSD, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received August 09, 2021

Revised August 15, 2021

Accepted September 30, 2021

Available online October 25, 2021

### Kata Kunci:

Peran Guru, Adiwiyata, Karakter

### Keywords:

Teacher's Role, Adiwiyata, Character



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Program Adiwiyata yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan rasa peduli lingkungan hidup yang sedang mengalami penurunan pada saat ini. Hal ini tentunya didukung melalui kontribusi peran guru melalui Program Adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan yang telah disusun oleh pihak sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SD berada pada tingkat kepedulian terhadap lingkungan dengan cukup baik. Kedua, pelaksanaan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SD berada pada tingkat cukup baik. Ketiga, hambatan-hambatan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SD, yaitu sarana prasarana sekolah yang kurang. Maka, peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan cukup baik. Implikasi penelitian ini diharapkan karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan dengan adanya peran guru dalam pelaksanaan program adiwiyata.

## ABSTRACT

The Adiwiyata program which has a strategic role in increasing environmental care is currently experiencing a decline. This is of course supported through the contribution of the teacher's role through the Adiwiyata Program in developing environmental care characters that have been prepared by the school. The purpose of this research is to analyze the teacher's role through the adiwiyata program in developing the character of caring for the environment. This research is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The analysis technique in this study is an interactive analysis model from Miles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the first role of the teacher through the adiwiyata program in developing the character of caring for the environment in elementary schools was at the level of caring for the environment quite well. Second, the implementation of the teacher's role through the adiwiyata program in developing environmental care characters in elementary schools is at a fairly good level. Third, the obstacles to the teacher's role through the adiwiyata program in developing the character of caring for the environment in elementary schools, namely the lack of school infrastructure. Thus, the role of the teacher through the adiwiyata program in developing the character of caring for the environment is quite good. The implication of this research is that the character of caring for the environment can be developed with the role of the teacher in the implementation of the Adiwiyata program.

## 1. PENDAHULUAN

Adiwiyata ialah salah satu program atau kegiatan dari Kementerian Negara dalam bidang lingkungan hidup yang bertujuan untuk mewujudkan terciptanya pengetahuan serta kesadaran warga sekolah untuk ikut serta dalam pelestarian lingkungan hidup (Aini et al., 2021; Nurwaqidah et al., 2020). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 pada Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menyatakan bahwa sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan

Corresponding author

\*E-mail addresses: [wandamufthia@gmail.com](mailto:wandamufthia@gmail.com)

dan juga program adiwiyata suatu program untuk dapat mewujudkan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan (Oktradiksa & Sari, 2017; Pahru et al., 2021; Tompodung et al., 2018). Program adiwiyata memiliki tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan penerapan perilaku manusia terhadap alam untuk melindungi dan melestarikan keberadaan alam agar tetap terjadi keberlanjutan kehidupan (Desfandi et al., 2017; Pahru et al., 2021). Dalam ruang lingkup sekolah, setidaknya ada beberapa hal yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter yaitu pengintegrasian mata pelajaran, pengembangan diri melalui kegiatan sehari-hari, keteladanan, dan pengkondisian untuk mendukung program pendidikan karakter (Nugrahani, 2017; Pahru et al., 2021; Wardani et al., 2019). Sekolah dengan menerapkan Program Adiwiyata memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan hidup yang sedang mengalami penurunan pada saat ini (Nurwaqidah et al., 2020; Oktradiksa & Sari, 2017).

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua (Putra, 2017; Ramdan & Fauziah, 2019). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusakkan keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Aisyah, 2018; Juanda, 2019; Pahru et al., 2021). Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik (Aini et al., 2021; Nurdin et al., 2021; Priasti & Suyatno, 2021). Akhlak di sini tidak lain adalah karakter individu yang diuntut untuk baik. Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah agar setiap individu atau peserta didik memiliki peran dalam menciptakan perubahan lingkungan yang lebih baik melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki mengenai lingkungan alam sekitarnya.

Namun kenyataannya, keberadaan Program Adiwiyata ini belum dapat menjamin sepenuhnya peningkatan kepedulian lingkungan dikalangan pelajar (Desfandi et al., 2017; Pahru et al., 2021; Tompodung et al., 2018). Hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain: beberapa siswa masih belum paham mengenai konsep sekolah berwawasan lingkungan, beberapa diantaranya masih tidak peduli dengan kondisi lingkungan, kurangnya peran serta masyarakat, dan kurangnya antusias penerapan PLH dikalangan guru dan karyawan sekolah (Oktradiksa & Sari, 2017; B. I Permana & Ulfatin, 2018). Dari pengamatan observasi yang dilakukan di SDN 114 Pekanbaru pelaksanaan Adiwiyata masih terlihat kurangnya peduli siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah, hal ini dapat terlihat pada saat jam istirahat berlangsung, terdapat sampah sisa makanan yang berserakan di area sekitar kantin. Kemudian penggolongan sampah organik, anorganik, dan plastic yang tidak pada tempatnya. Kemudian pada saat kegiatan gotong royong berlangsung terdapat sebagian masih diikuti oleh beberapa siswa dengan bermalas malasan. Hal ini membuktikan, masih kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan sekitar. Kemudian sebagian siswa dan beberapa guru masih kurang memahami tentang Program Adiwiyata itu sendiri ketika ditanya seputar Program Adiwiyata mengingat Adiwiyata merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan dan dilaksanakan sekolah.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentunya dilakukan dengan melalui kontribusi peran guru untuk melaksanakan Program Adiwiyata yang telah disusun oleh sekolah. Program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud. Program Adiwiyata merupakan program yang komprehensif melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa (Aini et al., 2021; Pahru et al., 2021). Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Desfandi et al., 2017; Tompodung et al., 2018). Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan yaitu dengan mengadakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Dapat dikatakan bahwa pendidikan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan dikalangan pelajar. Pelaksanaan adiwiyata diletakkan pada dua prinsip yaitu partisipatif dan berkelanjutan, dengan indikator adiwiyata yang meliputi pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif dan pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbasis lingkungan (Mukminin, 2014; Bayu Indra Permana & Ulfatin, 2018).

Dalam mencapai tujuan sekolah untuk menjadi wadah atau tempat pembentukan karakter, khususnya dalam karakter peduli lingkungan, peran guru sangatlah penting. Dalam pendidikan guru yang memiliki komitmen organisasi sangat dibutuhkan, tingginya komitmen seorang guru dalam organisasinya sangat berpengaruh terhadap kinerjanya dalam organisasi tersebut. Dengan adanya tujuan dan peran guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan tersebut, keikutsertaan peran. dalam membentuk karakter siswa, seorang guru harus berkarakter yang kuat dan berkepribadian yang mantap sehingga bisa menjadi teladan bagi

siswanya (Pitaloka et al., 2021; Ramdan & Fauziah, 2019). Melalui peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan pada siswa, diharapkan agar siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan peduli akan lingkungannya (Muhamad Nova, 2017; Priasti & Suyatno, 2021; Ramdan & Fauziah, 2019). Jadi dalam membangun karakter yang baik dalam diri anak didik adalah setiap guru, lembaga pendidikan atau sekolah harus menereapkan budaya sekolah dalam Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus secara terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh seluruh stakeholder di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Peran guru memiliki peran penting dalam mengenalkan nilai karakter yang ditanamkan kepada anak (Pitaloka et al., 2021). Peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain (Palunga & Marzuki, 2017). Dari penelitian sebelumnya mengkaji peran guru dalam pendidikan karakter, namun penelitian ini mengkaji peran guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SD. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berbentuk data fakta tentang peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SDN 114 Pekanbaru. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam pekerjaan dan kehidupan organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, pemuda, perempuan, olahraga, seni, dan budaya, sehingga dapat dijadikan sebagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan bersama". Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2021 Tahun Ajaran 2020/2021. Prosedur penelitian ini yang pertama menentukan masalah yaitu observasi awal terkait dengan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SDN 114 Pekanbaru, selanjutnya menentukan judul, fokus penelitian, melakukan penelitian, analisis data dan terakhir hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah SDN 114 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini langkah analisis data yang digunakan yakni analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh data dengan turun langsung ke lapangan dengan menggunakan instrument seperti pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Pedoman wawancara dirancang dengan tujuan dapat membantu dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan mengenai peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan SDN 114 Pekanbaru. Pedoman observasi dirancang dengan tujuan memudahkan peneliti pada saat mengobservasi lapangan. Pedoman observasi hal-hal mengenai peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Pedoman dokumentasi, telaah dokumen merupakan bukti pendukung kegiatan peneliti seperti program adiwiyata sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, tata tertib sekolah dan siswa, dokumentasi berupa foto penghargaan adiwiyata sekolah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengamatan dilakukan terhadap interaksi guru SDN 114 Pekanbaru kepada seluruh peserta didiknya dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan. Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisis apakah peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SDN 114 sejalan dengan harapan. Hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SDN 114 Pekanbaru. **Pertama**, guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator terlihat di jalankan dengan baik oleh guru di SDN 114 Pekanbaru. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berupa pentingnya menjaga lingkungan yang ada di sekitar pada saat proses pembelajaran berlangsung. hal ini disampaikan pada awal pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap hari sabtu dan juga dilakukan kegiatan menanam tanaman. Terlihat bahwa guru atau wali kelas setiap siswa melakukan komunikasi dengan siswa dan menjelaskan pengertian bahwa menanam tumbuhan adalah salah satu upaya melestarikan lingkungan. Pemahaman ini dilakukan guru secara dua arah kepada peserta didiknya. Artinya tidak hanya menyampaikan pengertian, guru juga memancing peserta didik untuk aktif menanggapi pembelajaran yang sedang disampaikan, sehingga kegiatan pemberian motivasi terjadi seperti diskusi hangat antara orang tua (guru) dengan anak (peserta didik). Pemberian motivasi pada pembelajaran peduli lingkungan dilakukan juga oleh guru pada aktivitas dan kegiatan lainnya. Pemberian motivasi selalu diberikan pada awal pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya selaras

dengan harapan peran guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SDN 114 Pekanbaru. Motivasi seorang siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya dengan berbagai cara (Monika & Adman, 2017; Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Bagi seorang guru, mencari tahu motivasi siswa sangat dibutuhkan, karena dengan mengetahui motivasi setiap siswa, maka dapat meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan bagi seorang siswa, memiliki motivasi dapat menambah semangatnya untuk melakukan aktivitas (Arianti, 2018; Hapsari et al., 2021; Saumi et al., 2021). Oleh karena itu, pemberian motivasi siswa oleh guru sangat penting dilakukan dengan memberikan semangat belajar secara lisan dengan perkataan yang positif dan membangun, serta dengan memberikan motivasi kepada anak akan pentingnya peduli terhadap lingkungan.

**Kedua**, guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan melalui program adiwiyata yang dibuat oleh sekolah, pada saat melakukan pengamatan terhadap perilaku teladan guru. Kondisi pada saat guru mengajar di dalam kelas tanpa merekayasa, tampak bahwa wali kelas menjalankan perannya sebagai teladan bagi peserta didik dengan baik. Penilaian ini diperoleh dari pengamatan bahwa guru guru SDN 114 Pekanbaru memberikan contoh kepedulian lingkungan bagi peserta didik. Salah satunya adalah pada saat jam istirahat berlangsung beberapa guru ada yang melakukan aktivitas menyiram beberapa bunga di depan kelas dan memindahkan pot bunga yang terkena terik matahari ke tempat yang lebih sejuk. Hal tersebut dilakukan di depan siswa dengan begitu hal tersebut dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Kemudian pada saat kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Guru berperan aktif mencontohkan karya terkait PPLH yaitu membuat puisi, sajak atau pantun berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Hal lain yang menjadi temuan pengamatan adalah, pada ruangan guru tidak terlihat sampah berserakan serta buku-buku yang tersusun rapi di atas meja. Sekolah juga memiliki tanaman yang cukup banyak dan terawat, apalagi setiap kelas memiliki taman mini yang dirawat oleh masing-masing kelas dan wali kelas. Dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam menjaga lingkungannya, hal ini dapat menjadi teladan bagi peserta didik untuk juga memiliki sikap peduli terhadap lingkungannya. Berkaitan dengan tugas dan peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik, guru dituntut mampu memberikan nuansa yang tidak sekedar memberi pengetahuan semata, tetapi juga dapat mengubah dan membentuk akhlak dan karakter peserta didik, sehingga dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak (Palunga & Marzuki, 2017; Pitaloka et al., 2021). Dengan memberikan teladan dan motivasi, memberikan bimbingan dan pengarahan, dan memperlakukan peserta didik sebagai orang yang dihargai, sehingga peserta didik akan semakin taat pada aturan yang ada dan memperdalam agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing (Monika & Adman, 2017; Ramdan & Fauziah, 2019). Oleh karena itu, keteladanan guru perlu ditunjukkan melalui kedisiplinan saat melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik dan taat pada aturan yang ada. Selain itu, guru harus dapat mengendalikan diri, tidak marah, dan tidak pilih kasih dalam rangka memberikan contoh kepada peserta didik.

**Ketiga**, guru memberi sanksi, pemberian sanksi terhadap interaksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Pengamatan dilakukan pada kegiatan berkaitan dengan program adiwiyata. Pada kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, beberapa peserta didik ada yang sulit mengikuti instruksi guru untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Dalam menghadapi peserta didik yang tidak mentaati aturan, guru memberikan perlakuan tertentu dengan gestur tubuh yang menyiratkan ketidaksetujuan guru tersebut kepada perilaku peserta didiknya. Gestur seperti bertolak pinggang sengaja dilakukan oleh guru sebagai pesan bahwa apa yang dilakukan oleh peserta didiknya adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai peduli lingkungan. Selain bertolak pinggang adapula gestur mengacungkan jari telunjuk sambil menggoyangkannya tanda bahwa perilaku peserta didik yang sedang dihadapinya adalah perilaku yang tidak diperbolehkan. Selain mengeluarkan gestur-gestur yang memiliki konotasi menolak perilaku peserta didiknya, guru juga menyertakan pesan-pesan berupa nasihat kepada peserta didiknya yang sedang kedatangan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai peduli lingkungan yang sedang mereka pelajari. Peserta didik yang sulit mengikuti instruksi guru tersebut cenderung melakukan pelanggaran seperti menaruh sampah di meja temannya (Bayu Indra Permana & Ulfatin, 2018). Peran guru dalam menghadapi situasi yang tidak diharapkan seperti itu, oleh karena itu guru harus melakukan berbagai cara yang dapat memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tanpa menggunakan kekerasan.

**Keempat**, guru memberi apresiasi, situasi kondisi dimana peserta didik dapat berperilaku sesuai harapan guru. Sebagian besar peserta didik dalam kegiatan menanam tanaman misalnya, mampu menjalankan instruksi guru dengan baik dan benar. Sebagai ganjaran atas perbuatannya guru dengan raut wajah menyenangkan memberikan gestur tubuh yang memiliki arti positif. Gestur tubuh yang dilakukan antara lain dengan mengacungkan jempol, bertepuk tangan. Pemberian gestur tubuh yang menyenangkan dan memiliki makna penghargaan kepada peserta didiknya merupakan upaya guru dalam memberi apresiasi atas perilaku peduli lingkungan yang berhasil diterapkan oleh peserta didiknya. Pemberian apresiasi juga terlihat merata kepada seluruh peserta didik yang berhasil mengikuti instruksi guru dengan baik. Selain dengan menggunakan gestur tubuh, pemberian apresiasi juga dilakukan oleh guru dengan memfoto hasil peserta didik bersamaan dengan hasil kerjanya yang baik. Dijelaskan oleh salah satu guru bahwa mendokumentasikan siswa bersama dengan hasil karyanya merupakan bentuk terbaru pemberian apresiasi ditengah kemajuan budaya teknologi

informasi. yang adil terhadap peserta didiknya. Pemberian apresiasi terhadap anak memiliki peranan yang sangat penting (Fikriyah et al., 2020; Marom, 2020). Sebuah apresiasi dapat membangun rasa percaya diri anak untuk belajar lebih keras lagi (Suprihatin, 2015; Wijayanti & Fauziah, 2020) Dengan mengapresiasi setiap usaha anak, maka akan memicu tumbuh sikap peduli dan membuatnya merasa dihargai. Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa guru melakukan perannya dengan baik, baik secara personal maupun penilaian dari masyarakat dan kebudayaan disekitarnya.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan sesuai dengan Program Adiwiyata yang telah dibuat oleh sekolah dan disepakati bersama, diantaranya ialah selalu menjaga kelestarian lingkungan. **Pertama**, secara keseluruhan peran guru cukup peduli. Guru selalu mengingatkan siswa piket kelas untuk membersihkan kelas ataupun luar kelas. Guru dan siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan adanya slogan "Terciptanya Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat". Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif berjalan dengan baik. Artinya guru peduli dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan pengamatan observasi, bahwa masih terlihat guru yang mengingatkan untuk melakukan piket kelas ataupun kegiatan membersihkan kelas lainnya. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan pembina program adiwiyata juga didapatkan informasi bahwa di SDN 114 Pekanbaru sudah selalu menjaga kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan yang berkaitan dengan manusia, bukan hanya lingkungan saja. Namun pengembangan program pendidikan lingkungan hidup (PLH) harus ditujukan pada aspek tingkah laku manusia, terutama interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya serta kemampuannya untuk memecahkan permasalahan lingkungan yang sedang terjadi di sekitarnya (Bayu Indra Permana & Ulfatin, 2018; Tompodung et al., 2018). Program Adiwiyata menjadi suatu program yang bertujuan untuk membentuk karakter manusia yang berwawasan lingkungan dengan cara menciptakan suatu kondisi lingkungan yang memadai, baik ilmu pengetahuan maupun sarana dan prasarana yang terkait upaya pengelolaan lingkungan hidup yang baik (Desfandi et al., 2017; Mukminin, 2014; Nurmansah & Retnowati, 2020). Oleh karena itu, melalui program Adiwiyata diharapkan cita-cita pembangunan berkelanjutan, khususnya di Indonesia dapat tercapai.

**Kedua**, mencintai kerapian dan kebersihan. Pada point ini, peneliti memperhatikan kondisi ruangan kelas apa ada coretan dinding atau coretan pada meja belajar. Dari hasil wawancara dengan pembina program adiwiyata didapatkan informasi bahwa di SDN 114 Pekanbaru sudah mencintai kerapian dan kebersihan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dimana guru memperhatikan siswa agar tidak mencoret dinding ataupun tanaman yang berada di lingkungan sekolah. **Ketiga**, bijaksana dalam menggunakan SDA (Sumber Daya Alam). Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam yang terdapat di sekolah dapat berupa membiasakan untuk mematikan kipas bila tidak digunakan, membiasakan untuk mematikan lampu setelah pelajaran berakhir, mengingatkan kembali kepada siswa agar mematikan keran air hidup yang sedang tidak dipakai serta menggunakan air secukupnya. Dari hasil wawancara dengan pembina program adiwiyata didapatkan informasi bahwa di SDN 114 Pekanbaru sudah bijaksana dalam menggunakan SDA. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yaitu guru mematikan keran air yang hidup yang sedang tidak dipakai. Hal ini tentunya menjadi contoh bagi peserta didik untuk selalu bijaksana menggunakan SDA yang ada di sekolah. Dengan penggunaan SDA yang bijak serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung menjadi upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup yang lengkap (Aini et al., 2021; Nurmansah & Retnowati, 2020; B. I Permana & Ulfatin, 2018). Hal tersebut menunjukkan SDN 114 Pekanbaru sudah bijak dalam mengelola SDA.

**Keempat**, mendukung penghijauan dapat berupa membuang sampah dengan jenis sampah ke dalam bak-bak sampah yang telah disediakan sekolah, menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, membimbing siswa mendaur ulang sampah anorganik. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pembina program adiwiyata didapatkan informasi bahwa di SDN 114 Pekanbaru sudah mendukung penghijauan. Guru yang membuang sampah sesuai jenis sampahnya dan mengingatkan untuk tidak membuang sampah. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilakukan guru cukup peduli. adalah mewarnai dengan tema lingkungan (Aini et al., 2021; Nurmansah & Retnowati, 2020). Pembina program adiwiyata didapatkan informasi bahwa di SDN 114 Pekanbaru sudah memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan (PLH) Pembelajaran Lingkungan Hidup. Dari hasil penelitian, terdapat hambatan-hambatan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SDN 114 Pekanbaru, yaitu sarana prasarana sekolah yang kurang, contoh belum lengkapnya media pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis adiwiyata. Kemudian, faktor petugas, pelopor atau penggerak yang terkadang kurang konsisten atau lebih mengutamakan kepentingan lainnya.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan program Adiwiyata terbukti efektif dalam meningkat pengetahuan lingkungan hidup para warga sekolah, serta merubah sikap dan perilaku ramah lingkungan warga sekolah (Tompodung et al., 2018). Program Adiwiyata menjadi lebih efektif karena didukung oleh partisipasi aktif dari warga sekolah, sebab tingkat kualitas kesadaran lingkungan para warga sekolah (Aini et al., 2021; Mukminin, 2014; Pahru et al., 2021). Dari pembahasan diatas, peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di SDN 114 Pekanbaru sudah berjalan

dengan cukup baik, dilihat dari perubahan perilaku atau kebiasaan dalam menjaga lingkungan. Program adiwiyata ini dapat diterapkan secara berkelanjutan guna meningkatkan karakter peduli lingkungan di luar sekolah. Implikasi penelitian ini diharapkan karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan dengan adanya peran guru dalam pelaksanaan program adiwiyata.

#### 4. SIMPULAN

Peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan berada pada tingkat kepedulian terhadap lingkungan dengan cukup baik, dimana guru menjalankan peran sebagai orang yang mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata yang telah dibuat dan disetujui oleh warga sekolah. Hambatan-hambatan peran guru melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan yaitu sarana prasarana sekolah yang kurang, contoh belum lengkapnya media pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis adiwiyata. Kemudian faktor petugas, pelopor atau penggerak yang terkadang kurang konsisten atau lebih mengutamakan kepentingan lainnya. Beberapa saran yaitu hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya kesadaran seluruh warga sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57 – 70. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>.
- Aisyah, E. N. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman, D. (2017). Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh). *Indonesian Journal Of Geography*, 49(1), 51 – 56. <https://doi.org/10.22146/ijg.11230>.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>.
- Marom, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Islam Daarul Muwahidin Semarang. *Webinar Series FIP*, 28–35. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/wsfp/article/view/1313>.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.
- Muhamad Nova. (2017). Character Education In Indonesia EFL Classroom Implementation and Obstacles. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.13650>.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 227–252. <https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>.
- Nugrahani, F. (2017). The Development Of Film Based Literary Materials Which Support Character Education. *Jurnal Cakrawala Pendas*, XXXVI(3), 472–486. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.14219>.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.
- Nurmansah, R., & Retnowati, T. H. (2020). The evaluation of Heathy School Program at junior high school receiving the National Adiwiyata. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 146 – 155. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.25464>.
- Nurwaqidah, S., Suciati, S., & Ramli, M. (2020). Environmental literacy-based on adiwiyata predicate at junior high school in Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 6(3), 405 – 412. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v6i3.12468>.
- Oktradiksa, A.-, & Sari, K. P. (2017). Implementasi Multi-Directional Circle Model dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Adiwiyata di Kabupaten Magelang. *AL IBTIDA: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 4(2), 153 – 164. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1727>.

- Pahru, S., Akbar, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>.
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. , 3(1). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>.
- Permana, Bayu Indra, & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Edi, P. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>.
- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1377>.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.
- Saumi, N. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-1. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149 – 155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.
- Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 8(2). <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>.
- Wardani, Septiana, M., Nugroho, N. R. I., & Ulinuha, M. taufiq. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 27–33.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.